

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya turut membantu peneliti dalam memahami serta menjadi pedoman penulis dalam melakukan penelitian ini. Di dalam penelitian ini berisi pengkajian hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang mengambil tema mengenai dan berguna bagi penulis untuk menyusun proposal skripsi ini. Beberapa penelitian yang telah melakukan penelitian serupa dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Dari Penelitian yang dilakukan Mashkooor, Yahya dan Syed (2020) yang berjudul “Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh tingkat penerimaan berbagai pajak dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pajak penghasilan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pemerintah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat penerimaan pemerintah memiliki dampak positif terhadap peningkatan rasio pajak penghasilan terhadap total pendapatan pajak Indonesia, rasio pajak pertambahan nilai terhadap total pendapatan pajak Indonesia, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dari Penelitian yang dilakukan Fitriani, (2019) yang berjudul “Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan untuk menentukan strategi peningkatan nilai ekspor Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Prasasti & Slamet, (2020) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Dan Suku Bunga, Serta Terhadap Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari jumlah uang beredar terhadap variabel inflasi dan suku bunga, serta pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan jumlah uang beredar terhadap inflasi dan suku bunga. Secara parsial inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap investasi di Indonesia. Secara simultan inflasi dan suku bunga berpengaruh bersama-sama terhadap Investasi di Indonesia.

Dari Penelitian yang dilakukan Susanto, (2018) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1996 sampai dengan tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun secara simultan variabel inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Baskara, (2018) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar secara parsial terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap investasi asing langsung, suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Sukardi, (2017) yang berjudul “Pengaruh Neraca Perdagangan, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh neraca perdagangan, inflasi dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel neraca

perdagangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar (M3) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Nur & Naldi, (2016) yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diteliti memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1999-2010. Belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1999-2010. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah secara signifikan atau signifikan parsial terhadap total impor Indonesia periode 1989-2007 mendukung teori yang dikemukakan sebelumnya oleh John Maynard Keynes bahwa besar kecilnya impor lebih dipengaruhi oleh pendapatan negara.

B. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Teori Pertumbuhan Harrod Domar merupakan sintesa dari pemikiran klasik dari Keynes mengenai makna pembentukan modal dalam kegiatan ekonomi. dalam Teori Harrod Domar, pembentukan modal tidak dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga akan meningkatkan permintaan efektif masyarakat (Arsyad, 2015: 83) dalam Ridwan & Huda, (2022). Teori ini memandang bahwa ada hubungan ekonomi antara besarnya stok modal (K) dan tingkat output (Y), misalkan jika 3 rupiah modal diperlukan untuk menghasilkan kenaikan output total sebesar 1 rupiah, maka setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modal-output tersebut. Oleh karena itu, konsep ini juga didefinisikan sebagai suatu hubungan antara investasi yang ditanamkan dengan pendapatan tahunan

yang dihasilkan dari investasi tersebut. (Arsyad, 2016: 85) dalam Ridwan & Huda, (2022).

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam satu periode tertentu (biasanya satu tahun) adalah data PDB atau dengan kata lain adalah pendapatan nasional, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. (BPS, 2010) dalam Dama et al., (2016).

Angka-angka PDB dapat dihitung menggunakan tiga pendekatan, adalah sebagai berikut: (Samuelson, 2004) dalam Razak & Jaya, (2014).

- a. Menurut Pendekatan Produksi, yaitu PDB yang dihitung berdasarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu negara dalam waktu tertentu. Unit-unit produksi dalam pendekatan ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha, yaitu (1) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan; (2) Pertambangan dan penggalian; (3) Industri pengolahan; (4) Listrik, gas dan air bersih; (5) Bangunan; (6) Perdagangan, hotel dan restoran; (7) pengangkutan dan komunikasi; (8) Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan (9) Jasa-jasa, termasuk jasa pelayanan pemerintah. Nilai tambah (VA) = Pendapatan Penjualan Biaya Bahan atau Barang Antara.
- b. Menurut Pendekatan Pendapatan, yaitu PDB yang dihitung berdasarkan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi dimaksud seperti upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan yang semuanya sebelum dipotong pajak. Atau secara matematis dapat dirumuskan : $Y(\text{PDB}) = r + w + i + f\grave{a}$.
- c. Menurut pendekatan pengeluaran (PDB atas harga pasar), yaitu PDB yang dihitung berdasarkan semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari : (1) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta

nirlaba, (2) konsumsi pemerintah; (3) pembentukan modal tetap domestik bruto; (4) perubahan stok dan (5) ekspor netto (ekspor dikurangi impor). Atau secara matematis dapat dirumuskan $PDB = C + I + G + (X - M)$

Dengan demikian Produk Domestik Bruto yaitu seluruh nilai tambah yang ditimbulkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah atau region kabupaten/kotamadya tanpa memperhatikan siapa pemilik faktor produksinya Nilai tambah itu sendiri menurut Samuelson (2004) dalam Razak & Jaya, (2014). Menyatakan bahwa added value (nilai tambah) adalah selisih antara nilai dari barang yang diproduksi dengan biaya bahan baku dan bahan lainnya yang digunakan untuk memproduksi barang tersebut.

2. Pajak Perdagangan Internasional

Teori David Ricardo dalam Lubis, (2018) menunjukkan bahwa perdagangan internasional menghasilkan alokasi sumber daya yang lebih efisien dan tingkat kekayaan keseluruhan yang lebih tinggi bagi negara-negara yang berpartisipasi. Dengan berfokus pada keahlian terbaiknya (keunggulan komparatifnya), negara-negara mengoptimalkan pemanfaatan sumber dayanya dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Singkatnya, teori keunggulan komparatif David Ricardo adalah konsep dasar dalam perdagangan internasional. Laporan ini menyoroti pentingnya spesialisasi, biaya peluang produksi yang relatif, dan keuntungan bersama yang dapat dicapai suatu negara melalui perdagangan. Meskipun tidak secara langsung membahas kebijakan perpajakan, namun hal ini berfungsi sebagai landasan untuk memahami manfaat perdagangan internasional dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai dampak pajak perdagangan, seperti tarif, terhadap arus perdagangan dan alokasi sumber daya.

3. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam

menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 1994 :76) dalam Rohman, (2021). Apabila dalam suatu perekonomian ada anggota masyarakat yang menerima pendapatan melebihi apa yang mereka perlukan untuk kebutuhan konsumsinya, maka kelebihan pendapatan akan dialokasikan atau digunakan untuk menabung. Penawaran akan loanable funds dibentuk atau diperoleh dari jumlah seluruh tabungan masyarakat pada periode tertentu. Di lain pihak dalam periode yang sama anggota masyarakat yang membutuhkan dana untuk operasi atau perluasan usahanya.

Teori tingkat bunga Irving Fisher adalah sebuah konsep ekonomi yang mendasarkan diri pada asumsi bahwa tingkat bunga nominal, yang biasanya diwakili oleh simbol 'i', adalah hasil dari interaksi antara tingkat bunga riil, yang sering dinotasikan sebagai 'r', dan laju inflasi yang diharapkan, yang ditandai sebagai ' π '. Konsep ini dirumuskan dalam bentuk matematis yang dikenal sebagai Persamaan Fisher:

$$i = r + \pi$$

Dalam rumus tersebut, tingkat bunga nominal (i) adalah jumlah dari tingkat bunga riil (r) dan ekspektasi tingkat inflasi (π). Persamaan Fisher merupakan dasar penting dalam pemahaman tentang bagaimana tingkat bunga nominal diukur dan bagaimana hal tersebut memengaruhi berbagai faktor ekonomi.

Tingkat bunga riil (r) mencerminkan sebenarnya hasil investasi atau pinjaman, dengan memperhitungkan aspek nilai waktu uang, produktivitas, dan biaya oportunistik. Dengan kata lain, tingkat bunga riil menggambarkan pertumbuhan daya beli yang sesungguhnya ketika individu atau entitas meminjamkan atau menginvestasikan dana mereka. Pendekatan Fisher menekankan perlunya mempertimbangkan tingkat bunga riil, karena hal ini memberikan pandangan yang lebih akurat tentang realitas ekonomi dengan menghapuskan dampak inflasi.

Ekspektasi inflasi (π) mencerminkan antisipasi terhadap laju perubahan harga secara umum selama periode tertentu. Teori Fisher

menyoroti pentingnya ekspektasi inflasi dalam menentukan tingkat bunga. Jika ekspektasi inflasi sudah terdefiniskan dengan baik dan mendekati tingkat inflasi aktual, pelaku ekonomi seperti peminjam dan pemberi pinjaman akan lebih mudah dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak serta bernegosiasi mengenai tingkat bunga yang sesuai.

Dalam praktiknya, teori Fisher memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Tingkat bunga nominal yang rendah, terutama ketika tingkat tersebut lebih rendah daripada tingkat inflasi yang diantisipasi, mendorong investasi dalam proyek-proyek modal, seperti pabrik, teknologi, dan infrastruktur. Investasi yang meningkat dalam aset produktif dapat membantu meningkatkan produktivitas, kapasitas, dan menciptakan lapangan kerja, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.

Lebih jauh lagi, teori Fisher mengakui dampak tingkat bunga nominal terhadap perilaku konsumen. Biaya pinjaman yang lebih rendah, terutama jika tingkat bunga berada di bawah tingkat inflasi yang diantisipasi, dapat merangsang pengeluaran konsumen dengan membuat pinjaman lebih menarik. Pengeluaran konsumen yang meningkat berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan atas barang dan jasa.

Dengan kata lain, teori tingkat bunga Irving Fisher memberikan kerangka kerja yang kuantitatif untuk memahami hubungan yang rumit antara tingkat bunga nominal, tingkat bunga riil, dan ekspektasi inflasi. Wawasan dari teori ini tentang faktor-faktor penentu tingkat bunga, ekspektasi inflasi, dan dampaknya pada investasi, pengeluaran konsumen, serta pertumbuhan ekonomi memiliki implikasi yang luas dalam konteks kebijakan moneter dan analisis ekonomi.

4. Jumlah Uang Beredar

Teori Keynes dalam Perlmambang, (2017) yang mengatakan bahwa Jumlah uang beredar mempunyai pengaruh positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi. Jika jumlah uang beredar pada masyarakat mengalami kelebihan, maka biasanya Bank Indonesia mengambil keputusan atau kebijakan untuk

menurunkan suku bunga. Kondisi seperti ini sering mendorong para investor melakukan investasi, Selanjutnya dapat menciptakan peningkatan output dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Permintaan uang mempunyai hubungan negatif terhadap output, jika permintaan uang meningkat maka juga berdampak terhadap peningkatan tingkat suku bunga yang akhirnya akan berakibat terjadinya penurunan output.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi sementara terhadap permasalahan yang ada. Hal ini berarti hipotesis bukan berarti jawaban akhir, tetapi menjadi kesimpulan sementara yang harus diuji kebenarannya dengan data-data yang mempunyai hubungan, ataupun dengan melihat fakta yang terjadi sebenarnya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

a. Perdagangan Internasional

H₀ : Perdagangan Internasional tidak berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

H₁ : Perdagangan Internasional berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

b. Tingkat Suku Bunga

H₀ : Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

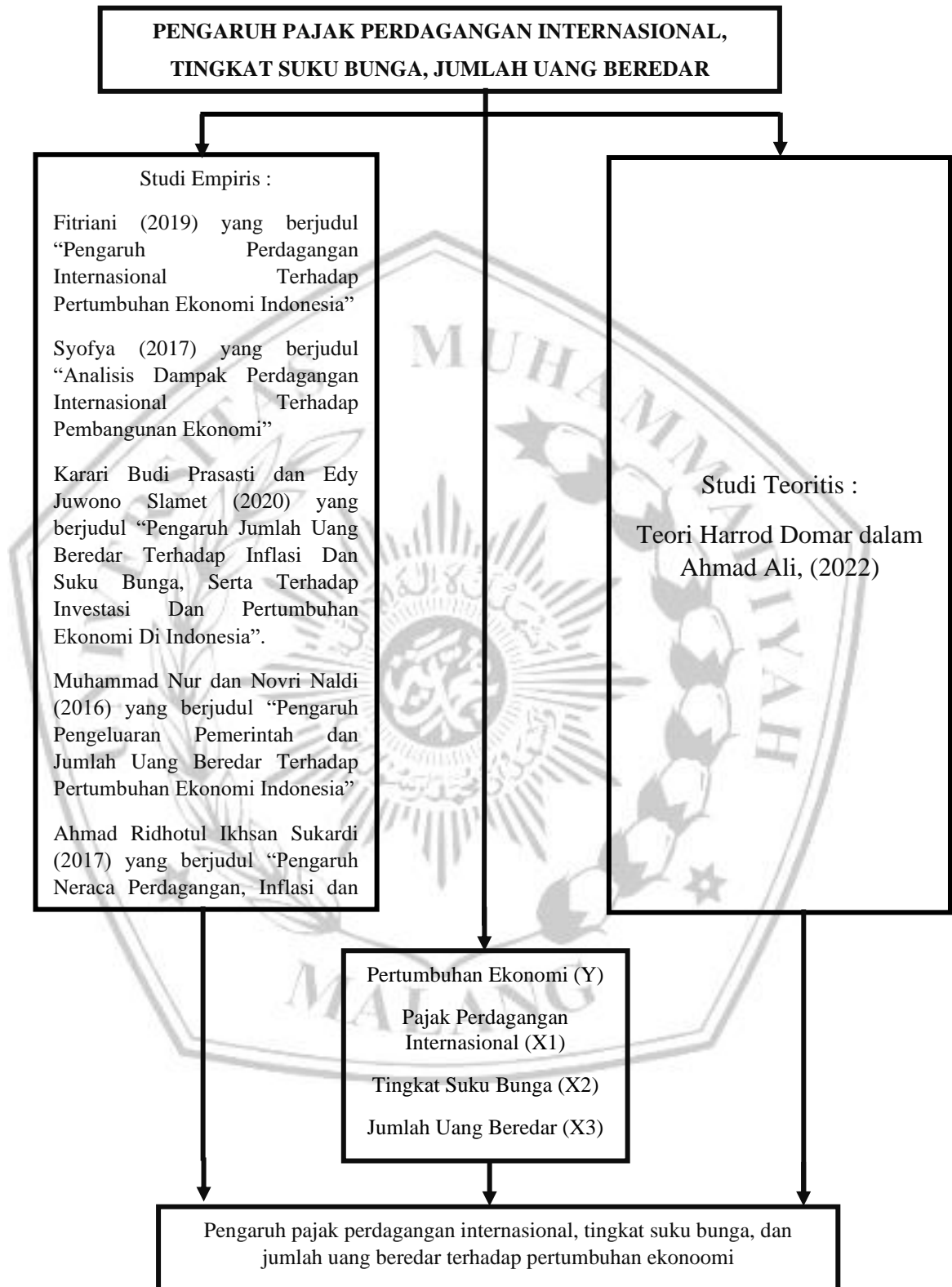
H₁ : Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

c. Jumlah Uang Beredar

H₀ : Jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

H₁ : Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

D. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian